

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan penelitian tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya saling menunjang untuk mencapai tujuan yang sama. Penelitian adalah penggunaan metode ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari sesuatu masalah (Darmadi, 2013: 04).

Komunikasi digunakan untuk berinteraksi antara seseorang dengan orang lain. Seseorang akan mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Terdapat banyak hal yang dapat dikaji dalam berkomunikasi baik langsung atau tidak langsung antar individu. Di masyarakat terjadi berbagai peristiwa dalam hidup seperti kesedihan, kebahagiaan, kegelisahan dan lain sebagainya. Tidak jarang pula masyarakat menggunakan humor untuk menghangatkan suasana, mengungkapkan kebahagiaan, menutupi kesedihan dan lain sebagainya.

Humor sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat dan dapat dilihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Humor tercipta karena adanya bahasa yang mengiringi kata. Humor digunakan untuk meredakan ketegangan dan memberikan dampak yang baik bagi interaksi berikutnya karena apabila setelah diberi rangsangan humor, seseorang dapat merasakan kembali kesegaran dalam pikirannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa humor dapat mencairkan suasana dan kreativitas bagi pencipta dan penerima humor. Penelitian mengenai humor telah diteliti dalam beragam opini. Julianto (2012) dalam judul “Teater Rakyat sebagai Media dalam Seni Pertunjukkan Lenong Betawi” menyatakan bahwa humor adalah bentuk ekspresi dari kondisi yang sudah lama tertekan. Beberapa penelitian terkait humor yang sudah dilaksanakan antara lain aspek bunyi sebagai sarana kreatifitas humor (Hermintoyo; 2012), strategi penciptaan humor sebagai pemanfaatan aspek-aspek kebahasaan (Muhammad; 2012), pemanfaatan teks humor dalam pengajaran aspek-aspek kebahasaan (Wijana; 2013).

Perkembangan teknologi yang berkembang dengan cepat, menciptakan beberapa media, sosial media, teknologi baru. Hal tersebut membuat pengguna ikut memberikan kontribusi baik sebagai pengguna atau penonton. Di era sekarang untuk dapat berkiriman pesan, berkiriman gambar, video diberikan kemudahan dengan layanan sosial media. Berkiriman pesan, suara, video dapat dilakukan dengan *whatapps*, *instagram*, *youtube*. *Youtube* menjadi salah satu media sosial yang populer di era sekarang, selain pengguna dapat melihat video yang telah diunggah sebagai penonton. Pengguna juga bisa bertindak sebagai pembuat video dan membagikannya. Video yang dibagikan juga beraneka ragam mulai dari video memasak, riasan, jalan-jalan sampai makan-makan. Bukan hanya sekedar mengunggah video ke *youtube*, tetapi para *youtubers* sering menentukan konten yang cocok agar mendapatkan penonton yang banyak. Karena, seiring dengan banyak penonton yang melihat akan mendapatkan *asense* berupa rupiah yang masuk ke dalam rekening setiap pemilik akun.

Penelitian mengenai konteks telah diteliti dalam ragam opini. Balfas (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Kritis Berfikir Siswa melalui Pembelajaran Sastra Berbasis Konteks” menemukan bahwa pembelajaran sastra berbasis konteks bertujuan untuk menerapkan pengalaman belajar untuk penggunaan dan kebutuhan praktis. Beberapa penelitian terkait konteks yang sudah dilakukan antara lain verba fungsional distribusi dalam wacana narasi dongeng bahasa Indonesia (Poerwadi; 2010), masuk angin dalam konteks kosmologi jawa (Triatnawati; 2011), mengungkapkan masa depan: inovasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks pengembangan karakter cerdas (Atmazaki; 2009). Analisis konteks tutur yang digunakan adalah konteks yang terdapat dalam akun *youtube*. Penelitian ini membahas tentang konteks tutur yang terdapat dalam akun Majelis Lucu Indonesia dalam konten debat kusir.

Penelitian ini meneliti bagaimana ketidaksantunan bahasa humor dalam akun *youtube* majelis lucu Indonesia pada konten debat kusir. Alasan memilih judul ini karena seiring perkembangan teknologi yang terus meningkat berpengaruh terhadap pola hidup masyarakat luas. *Youtube* menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat luas untuk mengespresikan

diri. Era sekarang para pelaku seni juga bermain peran di akun *youtube*, mereka berlomba membuat konten-konten yang menarik agar banyak orang melihat video mereka. Youtube bisa menjadi salah satu media sosial yang dapat menghasilkan puluhan bahkan ratusan juta bagi pemilik channel yang mempunyai banyak penonton. Sehingga, hal tersebut yang mendorong setiap orang untuk berkreasi dengan youtube. Penelitian ini meneliti tentang ketidaksantunan dalam akun *youtube* majelis lucu Indonesia pada konten debat kusir.

Majelis lucu Indonesia merupakan salah satu akun youtube yang memiliki *subscribe* 705.292 di laman youtube tersebut dijelaskan bahwa majelis lucu Indonesia hadir untuk menyebarkan keharmonisan dan kebersamaan dalam selera humor yang penuh makna. Majelis lucu Indonesia dibawakan oleh Coki Pardede dan Trestan Muslim. Majelis lucu Indonesia sendiri bergabung ke *youtube* pada 21 September 2017. Selama bergabung di youtube jumlah penonton akun tersebut mencapai 79.051.735x ditonton dengan jumlah video 148 yang dibagi menjadi 15 *playlist*. Salah satu kontennya ialah debat kusir, dalam setiap konten majelis akan terus bertambah sesuai dengan apa yang sedang hangat dibicarakan. Jadi, termasuk konten yang produktif karena video yang sudah ditayangkan sebanyak 16 video dalam konten debat kusir.

Majelis lucu Indonesia termasuk akun yang menyajikan berbagai humor bagi penikmat sosial media *youtube*. Pemilihan akun ini karena terjadi perdebatan yang membuat pro dan kontra. Sehingga, peneliti memilih konten debat kusir sebagai data penelitian dengan judul penelitian “Ketidaksantunan Bahasa Humor dalam Akun *Youtube* Majelis Lucu Indoneisa pada Konten Debat Kusir”. Hasil penelitian diimplentasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII dengan kompetensi dasar 2.3) Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat, dan 2.4) Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.

## **B. Ruang Lingkup**

Objek penelitian ini adalah ketidaksantunan bahasa humor yang terdapat dalam media sosial *youtube* dalam akun majelis lucu Indonesia pada konten debat kusir. Ketidaksantunan yang dibahas meliputi bagaimana konteks tutur, strategi ketidaksantunan, serta implementasi dalam pembelajaran.

## **C. Fokus Kajian**

Ada tiga fokus kajian dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah konteks tutur dalam akun *youtube* majelis lucu Indonesia pada konten debat kusir?
2. Bagaimanakah strategi ketidaksantunan bahasa humor dalam akun *youtube* majelis lucu Indonesia pada konten debat kusir?
3. Bagaimana Implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII?

## **D. Tujuan Penelitian**

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mengidentifikasi konteks tutur dalam akun *youtube* majelis lucu Indonesia pada konten debat kusir.
2. Menganalisis strategi ketidaksantunan bahasa humor dalam akun *youtube* majelis lucu Indonesia pada konten debat kusir.
3. Mengimplementasi hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII.

## **E. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat penelitian yang terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1) Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat,

1. Memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang ketidaksantunan dalam bahasa humor.
2. Penelitian ini menyebutkan bagaimana ketidaksantunan terbentuk dan digunakan sebagai bahan menimbulkan humor. Apalagi seiring dengan

pesatnya perkembangan teknologi yang terdapat pada banyaknya pengguna media sosial yang tidak ada batas usianya.

## **2) Manfaat Praktis**

Manfaat praktis bagi pembaca dalam penelitian ini,

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang ketidaksantunan bahasa humor dalam media sosial *youtube*.
2. Menambahkan wawasan mengenai pembelajaran dengan humor. Selain itu, juga diharapkan mampu menjadi referensi untuk pembelajaran bahasa indonesia.

## **F. Penjelasan Istilah**

Ketidaksantunan berbahasa merupakan salah satu bentuk menyimpang terhadap norma kesantunan berbahasa. Darmasyah (2010:66) menyatakan humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur. Humor dijadikan sebagai hiburan yang menarik, setiap orang bisa menciptakan humor. Dengan demikian, seseorang terkadang mengabaikan prinsip kesopanan sehingga menimbulkan ketidaksantunan dalam bertutur. Pada saat ini *youtube* merupakan salah satu media yang bisa dibilang sedang menarik baik untuk orang awam maupun kalangan pelaku seni karena sekarang pelaku seni berlomba-lomba membuat akun *youtube* dengan menyajikan berbagai konten menarik dan berbeda. Debat kusir adalah sebuah konten dimana dua orang hakim yaitu Coki Pardede dan Trestan Muslim dari Majelis Lucu Indonesia akan membantah argumen-argumen dari orang yang terkenal di *youtube* dengan harapan mendapatkan banyak penonton.